

Kontekstualisasi Motif Batik Tumpal Pada Desain *Back Drop Area* Resepsionis di Lobby Hotel Butik Kosenda Jakarta

Clarissa Florence Bellina¹, Heru Budi Kusuma^{*2}, Sri Fariyanti Pane³

^{1,2,3} Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta
clarissa.615200030@stu.untar.ac.id, heruk@fsrd.untar.ac.id, srif@fsrd.untar.ac.id

*Pen.Korespondensi

Abstrak — Hotel Butik Kosenda merupakan hotel bintang 4 yang terletak di jantung Kota Jakarta, tepatnya Jalan K.H. Wahid Hasyim, Tanah Abang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil dari penerapan bentuk geometris segitiga yang ada pada Batik Betawi Motif Tumpal pada rancangan interior area khusus lobby Hotel Butik Kosenda. Lobby adalah ruangan yang pertama kali dikunjungi dan dilihat oleh tamu. Oleh karena itu, lobby perlu di desain unik agar meninggalkan kesan pada tamu.. Metode yang digunakan adalah metode Rosemary Kilmer yang terdiri dari 8 tahap. Pada hasil akhir berisi gambar-gambar penerapan bentuk geometris wajik yang diterapkan pada dinding area lobby Hotel Butik Kosenda. Bentuk yang digunakan merupakan segitiga yang dipadukan dengan bentuk wajik, serta motif-motif flora yang terinspirasi dari batik tumpal. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan bentuk geometris motif tumpal pada interior lobby hotel dapat memberikan tampilan yang lebih artistik serta citra unik.

Kata kunci: Geometris; Hotel Butik; Interior; Tumpal.

I. PENDAHULUAN

Hotel Butik adalah hotel mewah dengan jumlah kamar sedikit yang berfokus pada kualitas pemberian pelayanan dan *experience* kepada tamu hotel (Zenita Rahmatia et al., 2020). Hotel butik umumnya didesain unik dan berbeda. Standar hotel berbeda dari hotel-hotel pada umumnya, karena hotel butik memiliki fasilitas dan pelayanan seperti hotel bintang lima tetapi kamar yang sedikit.

Hotel Butik Kosenda merupakan hotel bintang 4 yang terletak di tengah Kota Jakarta, tepatnya di Jalan K.H. Wahid Hasyim No. 127. Hotel Butik Kosenda dibangun pada tahun 2011 dan diresmikan

pada tahun 2013. Hotel Butik Kosenda merupakan hotel milik Bapak Ruben Kosenda. Hotel ini menggunakan gaya *mid-century* tetapi tetap menerapkan sentuhan budaya pada interiornya. Pada penelitian ini, difokuskan pada penerapan desain di *lobby (backdrop)* Hotel Butik Kosenda.

Mid-century mulai populer pada tahun 1950-an. Ciri khas *mid-century* adalah nuansa yang sederhana, bersih, dan terintegrasi dengan alam. Warna yang paling sering digunakan dalam desain ini adalah warna hangat dan alami seperti cokelat (Fulbertus & Indrani, 2023). Selain itu, warna lain yang umum dipilih adalah hijau zaitun, oranye, kuning, atau abu-abu. Ciri lainnya adalah:

- Menggunakan material alami yang dibiarkan apa adanya
- Banyak pencahayaan alami
- Penggunaan kaca
- Sifat interior yang transparan, sehingga antara *indoor* dan *outdoor* memiliki hubungan
- Menggunakan banyak pola geometris

Lobby adalah ruangan yang menghubungkan bagian luar dan dalam bangunan (Abigail & Indrianti, 2019). *Lobby* adalah tempat penerimaan tamu, ruang duduk, dan sebagai *waiting area*. *Lobby* adalah ruangan yang pertama kali dikunjungi dan dilihat oleh tamu (Aulia Rahman & Jamaludin, 2022). Oleh karena itu, *lobby* perlu di desain unik agar meninggalkan kesan pada tamu. Pada penelitian ini, *lobby* hotel Butik Kosenda akan menerapkan motif batik tumpal pada bagian *backdrop* resepsionis.

Batik tumpal memiliki motif bentuk segitiga runcing (Gischa, 2021). Pada bagian dalam segitiga, biasanya memiliki motif bunga yang menambah nilai seni. Motif tumpal batik Betawi banyak dipengaruhi oleh batik Lasem.

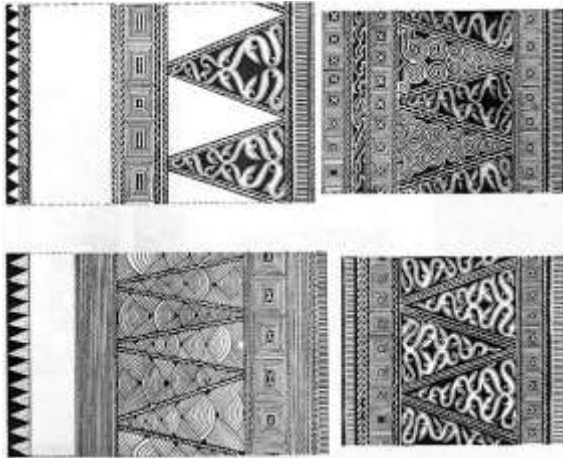
Tumpal pada batik yang berkembang saat ini merupakan hasil inspirasi dari budaya tekstil India (Nurul Ridha et al.,

2019). Di daerah Jawa, terdapat kain-kain India yang memiliki nama Serasah, Kumitri, dan Sembagi. Ciri khas yang dimiliki ketiga kain tersebut adalah semuanya memiliki motif segitiga (Sandika, 2017)



Gambar 1: Kain Serasa asal India (Sumber: kompasiana.com)

Motif tumpal sudah ada sejak masa prasejarah hingga sekarang. Motif tumpal memiliki makna simbolik (Rina, 2021). Secara numerologis, satu sisi segitiga menggambarkan kekuatan dan sisi lainnya menggambarkan pembukaan. Segitiga kerap dikaitkan dengan tata kehidupan manusia yang selaras dengan alam dan bersifat keduniaan menuju ketuhanan. Artinya, motif tumpal mengajarkan manusia untuk hidup seimbang (bahankain, 2023).



Gambar 2: Motif Batik Tumpal Betawi (Sumber: grahabatik.com)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana hasil penerapan bentuk geometris segitiga motif tumpal Betawi ke dalam interior *lobby* hotel sebagai identitas kebudayaan lokal,
2. Mengetahui apakah bentuk geometris segitiga motif tumpal cocok untuk diterapkan pada interior *lobby* hotel.

II. METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu dengan memaparkan, menganalisis, dan menyimpulkan data untuk mendapatkan pendekatan yang akan digunakan dalam penyusunan laporan. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung ke *site* dan studi dokumen berupa

jurnal dan *website* yang digunakan sebagai bahan analisis.

Proses penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu; (1) pengumpulan data yang akan digunakan sebagai informasi; (2), menganalisis data dan informasi yang telah dikumpulkan; (3) penyajian data secara deskriptif; (4) menarik kesimpulan.

Selain itu, metode perancangan yang digunakan dalam menerapkan bentuk geometris batik tumpal adalah metode Rosemary Kilmer (Kilmer & Kilmer, 2014). Metode ini terdiri dari 8 tahap. Yang pertama adalah tahap *commit*, pada tahap ini Penulis menerima dan berkomitmen menyelesaikan tugas dengan Menyusun proposal dan jadwal. Tahap kedua merupakan *state*, Penulis mengidentifikasi masalah untuk menyusun latar belakang yang meliputi profil proyek, latar belakang, rumusan dan batasan masalah, serta tujuan perancangan. Kemudian pada tahap *collect*, mengumpulkan data lapangan dan fakta yang berhubungan dengan proyek. Data terdiri dari data literatur, data lapangan, dan data persepsi. Kemudian tahap keempat *analyze*, yaitu tahap menganalisa masalah berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Untuk tahapan analisis yang digunakan adalah komparasi, deskriptif, aktivitas, fasilitas dan besaran

ruang, hubungan ruang, serta matriks. Tahap kelima yaitu *ideate*, pada tahap ini Penulis mulai menyusun ide ke dalam bentuk skematik dan konsep berupa *mind mapping*, citra, tema, konsep estetika, batasan estetika, dan moodboard. Kemudian dilanjutkan dengan membuat alternatif *zoning*, *blocking*, sirkulasi, *layout*, dan desain ruangan.

Tahap keenam yaitu *choose*, Penulis memilih alternatif yang paling sesuai dengan perancangan. Kemudian ada tahap *implement*, yaitu tahapan dimana Penulis mulai membuat visualisasi 2 dimensi dan 3 dimensi yang kemudian disusun ke dalam bentuk presentasi secara manual atau *digital*. Tahapan terakhir adalah *evaluate*, Penulis meninjau kembali desain yang dibuat dan melakukan revisi hingga mendapatkan hasil *final*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada desain eksisting, *back drop* hanya menggunakan bentuk garis-garis yang didapatkan dari kayu dengan warna hitam. Gaya yang digunakan adalah *mid-century*.



Gambar 3: *Back drop* Eksisting (Sumber: Bellina, 2023)

Untuk menampilkan bentuk geometris yang terinspirasi dari batik tumpal, Penulis menerapkan beberapa bentuk yang diambil dari batik tumpal kemudian disesuaikan dengan warna serta *tone mid-century*. *Mid-century* merupakan gaya interior yang diterapkan di seluruh hotel, oleh karena itu desain tetap mempertahankan gaya *mid-century*.

Bentuk-bentuk yang paling banyak digunakan adalah segitia dan wajik yang dihasilkan dari susunan bentuk segitiga yang sejajar. Bentuk segitia disusun di bagian atas serta di bagian bawah sehingga saling bertemu di ujungnya.



Gambar 4: Batik Tumpal (Sumber: cermin-dunia.com)

Pada bagian dalam segitiga, dapat dilihat bahwa terdapat motif flora. Motif flora biasanya bermacam-macam tetapi terdiri dari bentuk-bentuk bunga kecil.

Untuk penggunaan warna, disesuaikan dengan *tone mid-century* tetapi tetap menggunakan warna-warna yang biasanya digunakan untuk pembuatan batik Betawi. Warna-warna tersebut adalah merah, jingga, kuning, dan hijau. Tapi *tone* warna telah disesuaikan sehingga memiliki warna yang agak gelap dan terkesan *bold*.



Gambar 5: Tone Warna *Mid-Century* (Sumber: Bellina, 2023)

Penulis merangkum batasan estetika untuk menentukan konsep dari perancangan ini, yaitu:

Garis	Bentuk	Warna	Value	Tekstur
Garis Mendatar	- Persegi Panjang	Dominan: - Oranye (Hangat) - Putih (Dingin) - Hijau (Dingin)		Banyak menggunakan tekstur halus
Garis Tegak	- Wajik	Ketiganya merupakan warna netral memberikan tampilan luas dan segar		
Garis Miring	- Persegi	Aksen: - Biru - Kuning - Hitam - Abu-abu		
Garis Lengkung	- Lingkaran			
	- Segitiga			

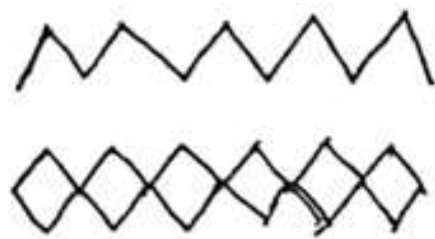
Gambar 6: Batasan Estetika (Sumber: Bellina, 2023)

Kemudian dilanjutkan dengan proses pembuatan konsep pada *lobby* Hotel Butik Kosenda.

No.	Keterangan	Titik	Garis	Bentuk	Warna	Struktur	Atmosfer
1	Lobby				Hijau, Kuning, Oranye	Modern	Santai, Elegan, Hangat

Gambar 7: Konsep Estetika (Sumber: Bellina, 2023)

Setelah membuat beberapa alternatif desain, Penulis memilih alternatif di bawah ini yang terinspirasi dari motif batik tumpal.



Gambar 8: Ide Desain *Back Drop* (Sumber: Bellina, 2023)

Berikut adalah hasil penerapan bentuk geometris motif batik tumpal ke dalam interior (back drop) lobby Hotel Butik Kosenda.



Gambar 9: Penerapan Motif Tumpal Pada *Back Drop* Resepsionis (Sumber: Bellina, 2023)

Back drop resepsionis menggunakan bentuk geometris yang ada pada motif batik tumpal, yaitu segitiga. Material yang digunakan pada *back drop* adalah logam *laser cutting* untuk membentuk pola segitiga yang simetris.



Gambar 10: Penerapan Motif Tumpal Pada *Back Drop* Resepsionis (Sumber: Bellina, 2023)

Pada beberapa bagian segitiga terdapat motif wajik yang berulang. Motif ini menggambarkan flora yang biasanya

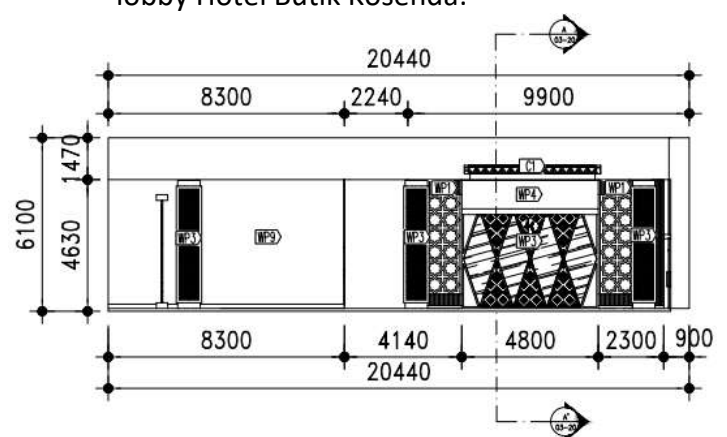
terdapat pada kain batik tumpal. Pada bagian dalam segitiga tersebut juga memiliki bentuk-bentuk wajik kecil menggunakan warna kuning sehingga terlihat kontras.

Pada sisi segitiga yang membentuk wajik menggunakan material kaca agar *back drop* terkesan cerah dan elegan.



Gambar 11: Penerapan Motif Tumpal Pada *Back Drop* Resepsionis (Sumber: Bellina, 2023)

Berikut ini adalah gambar kerja elevasi dari lobby Hotel Butik Kosenda:



Gambar 12: Gambar Kerja Elevasi (Sumber: Bellina, 2023)

	LEGENDA
WP1	PLYWOOD 12MM FIN. GRASMERINO HPL HENNA GMA10935
WP2	PLYWOOD 12MM FIN. GRASMERINO HPL BLUE DANUBE GMA1405S
WP3	PLYWOOD 12MM FIN. GRASMERINO HPL CARDINAL GMA1065S
WP4	PLYWOOD 12MM FIN. GRASMERINO HPL BLACK GMA1066S
WP5	PLYWOOD 12MM FIN. GRASMERINO HPL FASHION GRAY GMA1069S
WP6	PLYWOOD 12MM FIN. NIPPON PAINT BLUE PURPLE 1491A
WP7	NIPPON PAINT DARK GREEN AC2119A
WP8	NIPPON PAINT APPLE WHITE 1140
WP9	PUFFIN PAINT SEMEN EKSPOS STUCCO WASH LIGHT GREY
C1	PVC SHUNDA PLAFON APPLE TREE WOOD PL2517
C2	PVC GENIUS ORANGE GN2019NG
C3	PVC PLAFONESIA VLADIMIR DARK GREY PRLP004
C4	GYPSUM FINN. NIPPON PAINT DARK GREEN AC2119A
C5	GYPSUM FIN. NIPPON PAINT BRILLIANT WHITE 1001
C6	ACOUSTIC PANEL FIN. NIPPON PAINT MYTHICAL GREY KD8444

Gambar 3. 1 Kode Material (Sumber: Bellina, 2023)

IV. SIMPULAN

Desain interior, terutama pada area *lobby* memiliki fungsi yang penting karena area ini adalah area yang pertama kali dimasuki oleh tamu. Selain itu, resepsionis yang menjadi bagian utama *lobby* berperan penting dalam menampilkan kesan dan tema dari hotel.

Hotel Butik Kosenda berdiri di kawasan yang area sekitarnya masih berhubungan dengan budaya Betawi. Oleh karena itu,

perancangan akan menerapkan budaya Betawi yang difokuskan kepada bentuk geometris dari motif batik tumpal.

Berdasarkan hasil penerapan unsur geometris batik tumpal pada interior lobby Hotel Butik Kosenda, dapat disimpulkan bahwa unsur geometris batik tumpal dapat menambah nilai estetika pada ruangan. Nilai estetika dapat dilihat dari berbagai karakteristik, seperti bentuk dan warna. Bentuk segitiga dan wajik memberikan kesan yang unik dan simetris pada tampilan ruang. Penggunaan warna merah, hijau, dan kuning menciptakan suasana yang segar dan penuh energi.

Selain itu, penerapan ini memberikan unsur identitas kebudayaan lokal pada interior Hotel Butik Kosenda. Unsur budaya lokal difokuskan pada bentuk geometris dari motif batik tumpal sehingga banyak menggunakan bentuk segitiga. Di bagian dalam bentuk segitiga juga terdapat motif wajik kecil yang menggambarkan bentuk flora pada motif batik tumpal.

Tampilan *back drop* yang menerapkan motif batik tumpal dapat memberikan daya tarik kepada tamu. Selain karena penggunaan warna yang menarik, penerapan bentuk-bentuk geometris memberikan kesan dinamis pada ruang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abigail, N. S., & Indrianti, R. (2019). Pengaruh Desain Lobby terhadap Eksistensi Universitas Matana di Gading Serpong. *MARKA (Media Arsitektur Dan Kota) : Jurnal Ilmiah Penelitian*, 2(2), 72–80.
- Aulia Rahman, M., & Jamaludin, D. (2022). Penerapan Motif Batik Jawa Barat Berbasis Teknologi sebagai Elemen Estetis pada Perancangan Interior Lobby Grand Pasundan Convention Hotel. *REKAJIVA Jurnal Desain Interior*, 1(2), 2830–7119.
- bahankain. (2023). *Sejarah dan Makna Filosofi Motif Tumpal Pada Batik*. Bahankain.Com. <https://www.bahankain.com/2023/05/25/sejarah-dan-makna-filosofi-motif-tumpal-pada-batik>
- Fulbertus, F. A., & Indrani, H. C. (2023). Kajian Perancangan Interior “Sidharta Dental” Malang Pendekatan Healing Environment. *Jurnal Vastukara: Jurnal Desain Interior, Budaya, Dan Lingkungan Terbangun*, 3(2), 235–244.
- Gischa, S. (2021). *Makna Motif Tumpal dalam Batik Betawi*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/04/20/151303969/makna-motif-tumpal-dalam-batik-betawi>
- Kilmer, R., & Kilmer, W. O. (2014). *Designing Interiors.pdf*. John Wiley & Sons.
- Nurul Ridha, P., Utami, N. R., & Pamadhi, H. (2019). *An Axiological Study of Tumpal Batik Motif and Its Relevance to the Character Education*. 327(Icaae 2018),
- Rina, A. (2021). *Motif Tumpal dan Makna Penolak Bala*. Adhiantirina.Com. <https://www.adhiantirina.com/2021/11/motif-tumpal-dan-makna-penolak-bala.html>
- Sandika, R. (2017). *Motif Tumpal pada Batik: Sejarah, Arti, Filosofi, dan Jenisnya*. Rachnasandika.
- Zenita Rahmatia, A., Rachmawati, R., & Harisianti, V. (2020). *Perancangan Interior Hotel Butik Pakem Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta Design Interior Hotel Boutique Pakem Sleman Special Region of Yogyakarta*. 4225–4234.